

Menyiasati Peluang

Menjadi Editor Stok Video (7)

ATURAN ketiga dari Walter Murch adalah, Apakah potongan pada titik yang membuat perasaan berirama? Seperti musik, penyuntingan harus memiliki irama, mempunyai ritme. Pengaturan waktu adalah segalanya. Murch ingin Editor berpikir untuk mengedit 'sebagai musik visual' Baginya, ritme hanyalah 'musik dari cut'. Jika ritme tidak aktif, hasil suntingan akan terlihat ceroboh, potongan yang buruk dapat ditangkap oleh penonton, sehingga harus diusahakan potongannya tetap kencang dan menarik. Emosi, cerita, dan ritme merupakan bagian yang terpenting sehingga harus diusahakan menjadi benar. Ketiganya sangat terhubung erat. "Gaya-gaya yang mengikatnya bersama-sama seperti ikatan antara proton dan neutron dalam inti atom," kata Murch.

Sebagai seorang editor, jika idenya adalah untuk menciptakan disorientasi atau kebingungan, karena karakternya bingung, atau adegan menuntunya, kemungkinan ritme akan berada pada kecepatan yang hingar bingar. Tetapi jika emosi atau cerita yang dicitakan lebih damai, ritme harus mencerminkan hal itu. Ritme terdiri dari ritme internal dan ritme eksternal.

Ritme internal merupakan ritme yang dibuat dengan sesuatu yang muncul atau terjadi dalam gambar bergerak yang dapat berubah dalam satu adegan dan dari adegan ke adegan lainnya dalam film. Elemen yang digunakan untuk membangun ritme internal meliputi gerakan orang dan obyek, gerakan kamera, jarak kamera, elemen visual, komposisi, pencahayaan dan lensa.

Gerakan orang dan obyek mencakup tempo gerakan, arah gerakan di layar dan pola gerakan. Misalnya Suntingan yang menggunakan tempo gerakan lambat, seperti dalam pembukaan film Dunkirk (Warner Bros. Pictures Inc., Sycnopy 2017), para tentara berjalan santai, ada yang mengambil kertas yang jatuh dari udara dan membaca isinya serta ada yang mencoba minum pada salu-ranair yang habis airnya. Setelah berjalan santai, tiba-tiba para tentara mendapat selebaran dari atas berjaturn yang isinya para tersebut sudah dalam keadaan terkepung dan kemudian mendapatkan serangan yang tak tegu sehingga tempo gerakan cepat, para tentara berlari cepat yang akhirnya hanya satu tentara yang selamat.

Perpaduan tempo lambat dan cepat terjadi pada film cowboy klasik. Duel senjata klasik di mana kedua koboi berdiri mundur ke belakang dan berjalan menjauh beberapa langkah dengan lambat, untuk membangun momen tegang untuk kemudian berbalik dan menembakkan peluru logam dari revolver mereka. Adegan seperti itu merupakan contoh utama kapan harus menggunakan tempo gerakan lambat, diikuti dengan cepat, di mana percikan menyala dan peluru meninggalkan laras, setelah pemotongan lebih cepat, beberapa saat kemudian semuanya telah berlalu, menunjukkan kerusakan yang disebabkan oleh peluru. Skor lambat di latar belakang biasanya cocok dengan adegan seperti itu yang menjadi adegan sempurna. Meskipun demikian, untuk mempertahankan perhatian penonton di seluruh film, dibutuhkan sesuatu yang sedikit lebih teknis.

Gerakan kamera berpengaruh pada ritme. Gerakannya bisa halus, lambat, cepat, tersentak-sentak, gelisah, statis, berkelir, dan sebagainya. Misalnya suntingan yang membiarkan kamera bergerak untuk menciptakan citarasa kehalusan visual dan fluiditas. Jarak kamera dapat pula meningkatkan ritme. Posisi jauh dapat meminimalkan efek gerakan atau menciptakan sudut pandang di mana kita dapat menghargai gerakan atau pola gerakan. Sebaliknya bidikan kamera jarak dekat juga dapat meningkatkan ritme. Bidikan Medium atau Close-up cenderung mempertinggi dampak gerakan.

Elemen visual mencakup kepadatan, bentuk, tekstur, dan warna dapat berupa api, asap, lengkungan besar, massa orang, gunung, gurun, objek berwarna merah terang atau hijau yang terang menciptakan efek yang berbeda. Suntingan dengan memberdayakan warna sebagai sarana utama untuk meningkatkan ritme. Komposisi dapat meningkatkan ritme, tentu saja, sangat penting seperti padat, pola segitiga menciptakan stabilitas yang tidak dimiliki pola daun yang lapang. (Prof Dr M Suyanto, Rektor Universitas Amikom Yogyakarta)

TELKOM SMART CAMPUS AWARDS 2021

Tingkatkan Digitalisasi Perguruan Tinggi

YOGYA (KR) - Mengambil momentum Hari Kemerdekaan ke-76 RI, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) kembali berkontribusi dalam membangun Indonesia yang lebih baik dengan memanfaatkan digitalisasi.

Kali ini memberikan dukungan di sektor pendidikan, Telkom menyelenggarakan Program Telkom Smart Campus Awards (TeSCA) 2021 dengan tema 'Digital Smart Campus Wujudkan Indonesia Tumbuh'.

Direktur Enterprise and Business Service Telkom Edi Witjara dalam keterangan persnya, Selasa (24/8) mengatakan, TeSCA 2021 merupakan program penerangan, awarding dan publishing untuk seluruh perguruan tinggi (PT) di Indonesia beserta sivitas akademika dosen dan ma-

hasiswa untuk meningkatkan talenta digital nasional.

Pemeringkatan kampus menggunakan metodologi ZEN framework yang dikembangkan Plt Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbudristek Prof Dr Nizam MSc DIC PhD, Ketua Umum Aptikom Prof Zainal A Hasibuan MLS PhD dan pakar teknologi informasi nasional Prof Dr Ir Richardus Eko Indrajit MSc MBA Mphil MA. Mengutip pernyataan Presiden Joko Widodo, Edi Witjara mengatakan, Indonesia membutuhkan 9 juta talenta digital

dalam 15 tahun ke depan atau setidaknya 600.000 talenta pertahun.

"Telkom melakukan berbagai upaya untuk mendorong lahirnya talenta digital ini, antara lain melalui Program TeSCA 2021 sebagai salah satu wujud digital telco terdepan dalam melahirkan talenta-talenta digital terbaik," jelasnya.

Acara puncak penghargaan TeSCA 2021 akan dilaksanakan bertepatan Peringatan Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober sebagai tonggak awal komitmen bersama untuk mewujudkan generasi bangsa yang kreatif, inovatif dan berdaya saing. Pendaftaran dan informasi di laman www.tesca.id dan kanal media sosial @tescaindonesia. (San)-d



KR-Warisanman

Kanwil Kemenag DIY mencanangkan vaksinasi bagi siswa madrasah, Selasa (24/8). Pencanangan dilakukan Kakanwil Kemenag DIY Dr H Masmin Arif Mag di MAN 3 Sleman. Pihak penyelenggara menyediakan 1.000 kuota yang ditujukan bagi siswa MAN 3 dan keluarganya, MTsN 6 Sleman, MIN 1 Sleman, MTs dan MI Darussalam, MTs Miftahunajah dan MI Pangkuan. Pencanangan vaksinasi secara daring diikuti madrasah di seluruh DIY.

INTERNATIONAL SPEECH CONTEST Mahasiswa UST Masuk 5 Besar

YOGYA (KR) - Romi Susanto, mahasiswa semester 7 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta berprestasi di ajang 'International Speech Contest' tahun 2021. Romi masuk 5 besar (*The Third Runner Up*) di ajang tersebut.

International speech contest merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan Thepsatri Rajabhat University (TRU) Thailand pada 19 Agustus lalu. Kompetisi pidato tingkat dunia itu diikuti 27 peserta dari 4 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand dan Vietnam.

Kepala Biro Hubungan Masyarakat dan Kerja Sama (BHMK) Yacobus Sunaryo mengatakan, Thepsatri Rajabhat University, salah satu perguruan tinggi mitra UST. "Prestasi ini sangat membanggakan keluarga besar UST. Meskipun pandemi, mahasiswa UST tetap bisa berprestasi," terangnya, Selasa (24/8).

Menurut Yacobus, UST selalu berpartisipasi dalam kompetisi ini. Pencapaian prestasi terbaik oleh mahasiswa UST diperoleh pada tahun 2019 yang meraih juara I dan tahun 2018 juara II. Sedangkan tahun 2020 tidak diselenggarakan karena sedang merebak pandemi Covid-19. "UST terus mendorong mahasiswanya berprestasi di bidang akademik maupun nonakademik dengan memberikan pendampingan dan dukungan fasilitas," ucapnya. (Dev)-d

Siswa SMAN 6 Ikuti 'Batik Goes to School'



KR-Riyana Ekawati

Siswa SMAN 6 saat mengikuti program Batik Goes to School.

YOGYA (KR) - Pelestarian batik cukup penting bagi generasi muda. Karena batik merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang bernilai tinggi. Paling tidak hal itu yang coba dilakukan SMAN 6 Yogya, lewat program 'Batik Goes to School'.

"Kecintaan generasi mu-

da terhadap batik perlu ditanamkan sejak dini. Untuk itu, program 'Batik Goes to School' yang digagas Jogja Internasional Batik Binale (JIBB) disambut baik SMAN 6 Yogya," kata guru Seni Budaya SMAN 6 Budi Hardiyantoni, Selasa (24/8).

Menurut Budi, sepuluh siswa SMAN 6 Yogya meng-

ikuti pelatihan dasar membuat batik. Meski dikemas sederhana siswa antusias mengikuti pelatihan tersebut. "Sebenarnya pelajaran membuat batik juga diajarkan di sekolah. Anak-anak belajar membuat produk jadi dan layak dipasarkan, seperti dompet, totebag, kain, selendang, taplak meja, tempat pensil dan hiasan lainnya," ujar Budi.

Dalam kesempatan itu Kepala SMAN 6 Siti Hajariwati menyampaikan, beberapa waktu lalu anak-anak juga berinovasi membuat warna batik dari bahan alami dan hasilnya, luar biasa. Kondisi tersebut secara tidak langsung menjadikan termotivasi untuk mengajak siswa proaktif dalam pelestarian batik. (Ria)-d

SEKTOR PERTANIAN JADI ANDALAN

Ekonomi DIY Triwulan III Diprediksi Melambat

YOGYA (KR) - Sektor pertanian tengah diandalkan untuk menggenjot pertumbuhan ekonomi DIY pada triwulan III 2021. Berbagai sektor menghadapi tekanan, tetapi sektor pertanian mencatatkan capaian positif di tengah pandemi Covid-19 dan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

"Pertumbuhan ekonomi DIY pada triwulan III saya perkirakan akan melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Penerapan PPKM level 4 yang berkepanjangan sejak Juli 2021 berdampak cukup besar pada kegiatan ekonomi masyarakat," ujar Pengamat Ekonomi dari UPN Veteran Yogyakarta Ardito Bhinadi di Yogyakarta, Selasa (24/8).

Ardito mengatakan, pelaksana-

an kebijakan PPKM baik berupa penutupan maupun pembatasan sementara aktivitas perdagangan, pariwisata, dan pendidikan berpengaruh besar terhadap geliat ekonomi DIY di triwulan III 2021. Di sisi lain, proyek-proyek pembangunan infrastruktur pendukung Bandara Internasional Yogyakarta (BIY) mulai berkurang. Dari sisi permintaan, sudah tidak ada pemicu yang dapat

mendorong meningkatnya konsumsi masyarakat DIY pada triwulan III 2021.

"Sektor pendidikan yang biasanya tumbuh di triwulan III yang bersamaan dengan datangnya tahun ajaran baru pun belum bisa berjalan normal. Industri pariwisata yang jadi sektor andalan DIY juga belum bergerak karena masih ditutup sesuai kebijakan PPKM," tandasnya.

Menurut Ardito, penopang utama perekonomian DIY pada triwulan III 2021 diperkirakan masih dari sektor pertanian. Sektor ini merupakan sektor resilien yang selalu tumbuh positif di saat sektor lain mengalami kontraksi akibat pandemi, ter-

lebih tengah terjadi panen raya pada periode triwulan III. Selanjutnya, belanja masyarakat atau konsumsi Rumah Tangga di semester II khususnya di triwulan III 2021 belum ada yang dapat memicu kenaikan.

"Biasanya belanja masyarakat akan meningkat seiring datangnya tahun ajaran baru. Namun karena sekolah masih daring, tidak ada kenaikan belanja signifikan. Diperkirakan belanja masyarakat akan mulai meningkat di triwulan IV atau akhir semester II 2021, seiring mulai dibukanya sektor perdagangan secara bertahap serta datangnya Natal dan Tahun Baru," ungkapnya. (Ira)-x

TERBITKAN 3 POJK BARU

OJK Pastikan Tidak Bebani Industri Perbankan

YOGYA (KR) - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah diterbitkannya 3 Peraturan OJK (POJK) baru guna memperkuat aspek Kelembagaan, percepatan perizinan produk bank dan penguatan penanganan Lembaga Jasa Keuangan. Tiga POJK baru tersebut yaitu POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum, POJK No. 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum dan POJK No. 14/POJK.03/2021 tentang Perubahan atas POJK No. 34/POJK.03/2018 tentang Penilaian Kembali Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Heru Kristiyana mengatakan diterbitkannya 3 POJK tersebut sama sekali tidak memberikan beban baru kepada industri perbankan di Indonesia. Melainkan untuk mengikuti perubahan dinamika global akibat pandemi Covid-19 maka terjadi perubahan landscape dan ecosystem perbankan, serta ekspektasi masyarakat akan layanan perbankan ke depan.

"POJK baru ini sama sekali tidak memberikan beban baru kepada industri perbankan di tanah air. Keluarnya 3 POJK ini bertujuan mencermati dinamika global yang berkembang dengan cepat dipicu dengan adanya pandemi yang belum diketahui kapan berakhirnya," paparnya dalam konferensi pers virtual pada Senin (23/8). Heru menyatakan perlu adanya peruba-

han ekosistem industri perbankan Indonesia secara kelembagaan untuk dapat mencapai level skala ekonomi yang lebih tinggi, efisien dan memiliki daya saing global. Selain itu, adaptif terhadap perubahan ekspektasi masyarakat dan kontributif bagi perekonomian nasional " OJK melihat ekosistem perbankan terus berubah dan dipercepat pandemi dan ditambah perubahan harapan masyarakat terhadap pelayanan perbankan yang cepat dan inovatif. Jadi kita mendorong kita untuk memberikan landasan yang kuat bagi perbankan kita, agar mencapai skala ekonomi yang kita inginkan serta berkontribusi maksimal bagi perekonomian," terangnya.

Selain itu, Heru menegaskan diterbitkannya 3 POJK ini sekaligus menjawab berbagai tantangan dan tuntutan pesatnya perkembangan teknologi informasi yang tentunya dipercepat dengan adanya pandemi. Hak ini didukung dengan adanya keinginan masyarakat terhadap layanan bank pun selalu berubah seiring dengan perkembangan teknologi informasi.

" Masyarakat sekarang jika ingin mendapatkan layanan bank ini tidak lagi datang ke Anjungan Tunai Mandiri (ATM) atau ke kantor bank di masa pandemi ini. Kalau bank tidak mempunyai layanan yang cepat secara digital, pasti cepat atau lambat nasabah akan pergi ke bank yang memiliki layanan digital," jelasnya. (Ira)

EKONOMI

OJK Dorong Rekening Pelajar

JAKARTA (KR) - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), Kementerian Agama (Kemenag) dan industri perbankan terus mendorong program peningkatan literasi dan inklusi keuangan bagi kelompok pelajar melalui Program Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR). Pada tahun 2021, ditargetkan 70 persen pelajar di Indonesia memiliki rekening tabungan, dan data sampai dengan triwulan II tahun 2021, tercatat sebanyak 40,8 juta (63,14 persen) pelajar di Indonesia telah memiliki rekening tabungan dengan total nominal sebesar Rp 26,30 triliun.

"Gerakan menabung untuk pelajar merupakan hal yang sangat krusial mengingat jumlahnya yang besar, yaitu sekitar 65 juta pelajar, atau 25 persen dari total penduduk dan termasuk kategori critical economic players (pelaku ekonomi yang sangat strategis) yang perlu dibekali pemahaman keuangan yang memadai," kata Anggota Dewan Komisiner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Tirta Segara di Jakarta, Selasa (24/8).

Menurut Tirta, survei OJK 2019 menunjukkan bahwa para pelajar umumnya memiliki tingkat literasi dan inklusi keuangan yang relatif rendah. Tingkat literasi keuangan penduduk berusia 15-17 tahun hanya 16 persen, atau jauh di bawah tingkat literasi keuangan nasional sebesar 38 persen. "Senada dengan tingkat literasi, tingkat inklusi keuangan penduduk berusia 15-17 tahun tersebut juga relatif rendah, yaitu 58 persen, atau jauh di bawah tingkat inklusi keuangan nasional sebesar 76 persen," jelasnya. (Lmg)

BPJS Kesehatan - Kemenkop UKM Bersinergi

JAKARTA (KR) - Untuk mengoptimalkan cakupan peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) serta percepatan menuju Universal Health Coverage (UHC) tahun 2024, BPJS Kesehatan melakukan kerja sama dengan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM). Kerja sama ini dimaksudkan untuk mendorong potensi kepesertaan dari sektor badan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

"Perjanjian kerja sama ini juga diharapkan dapat menciptakan integrasi data kepesertaan, koordinasi, sosialisasi dan edukasi Program JKN-KIS kepada pelaku usaha di bidang koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah. Selain itu, adanya kerja sama terkait perlindungan jaminan kesehatan nasional pada non-Aparatur Sipil Negara yang menjadi karyawan di Kementerian Koperasi & UKM," ungkap Direktur Utama BPJS Kesehatan Ali Ghufroon Mukti pada penandatanganan Perjanjian Kerja Sama BPJS Kesehatan dengan Kementerian Koperasi dan UKM secara daring, Selasa (24/8).

Sementara Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki mengungkapkan, jaminan kesehatan sangat diperlukan khususnya bagi pelaku koperasi dan UMKM. Karena kebanyakan pelaku koperasi dan UKM berasal dari sektor informal, sangat rentan dengan perubahan sosial. (Ati)

FIF Gelar Spektra Fair



KR-Istimewa

Spektra Fair digelar di DIY dan berbagai kota.

YOGYA (KR) - Berdasarkan statistik yang diunggah OJK per Juni 2021 yang menunjukkan adanya peningkatan pembiayaan barang elektronik secara year-on-year dari Rp 3,49 triliun hingga Rp 3,77 triliun. Data ini menunjukkan terjadi peningkatan daya tarik masyarakat pada industri pembiayaan elektronik.

Menyikapi hal tersebut, PT Federal International Finance (FIF Group) melalui salah satu event promo virtualnya, yakni Spektra Fair kembali hadir 23-31 Agustus di Yogyakarta serta 68 kota di Indonesia. Spektra Fair yang dapat diakses menggunakan gadget ataupun laptop menghadirkan jasa layanan pembiayaan alat elektronik, gadget, hingga perabotan rumah tangga.

Chief Executive Officer (CEO) FIF Group Margono Tanuwijaya mengatakan, kehadiran event promo ini bertujuan meningkatkan daya beli masyarakat. "Harapannya dapat mendukung perbaikan pertumbuhan ekonomi," ungkapnya, Senin (23/8).

Kepala Wilayah FIF Group DIY, Roy Paham Manurung menyebut konsep virtual yang dapat diakses online saat ini sangat diminati masyarakat. "Tentu karena fleksibel dan aman agar tidak terpapar Covid-19 secara langsung," pungkasnya. (Sal)